

PROBLEMATIKA GURU DALAM MEDIA PEMBELAJARAN AUDIO-VISUAL DI SMA NEGERI 4 PALANGKA RAYA

Roma Nopitri¹, Sintani. G², Sri Irdayani³, Lukas^{4*}

^{1,2,3,4}Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

* Corresponding Email: lukasjubata@gmail.com

ABSTRAK

Penulis melatarbelakangi penelitian lapangan ini dengan melihat penggunaan sekaligus problematis media pembelajaran audio-visual di SMA Negeri 4 Palangka Raya. Problematis ketika ditempatkan dalam semakin kencangnya perkembangan media yang menunjang proses pembelajaran. Namun, lokasi penelitian penulis tersebut kerap menggunakan media pembelajaran audio-visual melalui *WhatsApp* ataupun *LCD*. Tujuan penulisan ini melihat sejauh mana narasi yang dipanggungkan oleh subjek penelitian atas kerja-kerja media tersebut. Metode yang penulis gunakan adalah metode wawancara melalui audio dan transkrip wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih kurangnya optimalnya penggunaan media meskipun media audio-visual tersebut menurut penulis sudah memadai berdasarkan lokasi konteks penelitian. Meskipun demikian, guru dan pengajar lainnya telah berusaha seoptimal mungkin mengelaborasi media dengan topik pembelajaran sehar-hari dalam ruang-ruang belajar.

Kata Kunci : Kelemahan dan Kelebihan Audio-Visual, Partisipasi Siswa/i, Problematika media Pembelajaran Audio-visual

ABSTRACT

The author backgrounded this field research by looking at the use and problematic of audio-visual learning media at SMA Negeri 4 Palangka Raya. Problematic when placed in the increasingly rapid development of media that supports the learning process. However, the author's research location often uses audio-visual learning media through WhatsApp or LCD. The research purpose is to see the extent to which the narrative staged by the research subject on the work of the media. The research method used is the audio interview method and interview transcripts. Meanwhile, this research is a qualitative research. Results show that there is still a lack of optimal use of media even though the audio-visual media according to the author is adequate based on the location of the research context. Nevertheless, teachers and other instructors have tried their best to elaborate the media with daily learning topics in the learning spaces.

Keywords : Drawbacks and Strengths of Audio-Visual, Student Participation, Problems of Audio-visual Learning media

PENDAHULUAN

Media pembelajaran merupakan media yang kerap digunakan tidak saja pada tataran perusahaan nasional-multinasional. Media pembelajaran juga tidak

hanya bertengger pada sekolah-sekolah bonafit dengan segala kemewahan fasilitasnya. Media pembelajaran juga menerobos ruang-ruang sekolah yang masih tergolong memiliki beberapa media pembelajaran khususnya audio-visual yang sudah terealisasi selama ini. Media pembelajaran pada akhirnya bermuara pada lokasi penelitian penulis yang berada di SMA Negeri 4 Palangka Raya. Penulis melihat Istilah media itu sendiri berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak yang artinya *medium*. Artinya, dia sebagai pengantar atau perantara.

Menurut para ahli, media adalah sumber pesan dan penerima pesan. Berdasarkan uraian tentang media secara umum, definisi media dapat dirumuskan secara terpisah. Media pendidikan dapat diartikan sebagai alat bantu untuk merencanakan penyaluran atau penyampaian materi pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, apa yang digunakan mesti dapat merangsang pikiran dalam rupa pemikiran kritis, emosi secara menyeluruh, perhatian multi pihak, dan kemampuan memproses informasi secara holistik atau dengan keterampilan pembelajar. Sehingga, penulis melihat bahwa media itu sendiri mampu membuka tirai pembelajaran yang kemudian melebar pada lingkungan belajar itu sendiri.

Sumber belajar secara garis besar menurut penulis dapat berbentuk informasi secara langsung dan tidak langsung, orang sebagai subjek ataupun objek sasaran, ketersediaan bahan atau alat dalam rupa teknologi dan lingkungan sekitar yang mendukung. Penulis melihat bahwa sumber belajar terdiri dari dua bagian antara lain bahan dan alat/*tools*. Bahan sering disebut sebagai perangkat lunak yang kemudian dikenal sebagai *software* dan alat sebagai perangkat keras yang disebut sebagai *hardware*. Sehingga alat pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar.

Sumber belajar memegang peranan penting sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran, karena pembelajaran sebagai proses komunikasi informan dan komunikator berlangsung di dalam sistem yang saling berkelindan dan terintegrasi antara yang satu dengan yang lain. Penulis melihat bahwa tanpa lingkungan belajar, komunikasi kurang dapat berlangsung secara optimal. Penulis menduga bahwa jenis-jenis lingkungan belajar saat ini begitu beragam dan bergantung pada sifat dan karakteristiknya. Oleh karena itu, penulis melihat bahwa lingkungan dapat dikelompokkan dengan cara yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran di dalam maupun di ruangan kelas.

Berbicara mengenai kecermatan dan ketajaman, penulis beranggapan bahwa kecermatan dan ketajaman guru dalam mengklasifikasikan dan memilih jenis media pembelajaran merupakan faktor yang begitu menentukan dalam menyampaikan isi pesan pembelajaran secara pas dan terkirim (*delivered*) dari sumber pesan kepada penerima pesan, yaitu peserta didik itu sendiri. Jenis media

secara umum yang penulis temukan antara lain media visual dan media bergerak audio-visual.

Media visual juga dikenal sebagai media yang dapat dilihat, karena orang menikmati media melalui mata sebagai bagian dari panca indera. Media ini penulis lihat dapat dibagi menjadi dua jenis antara lain media visual yang tidak diproyeksikan/dimunculkan dan media yang diproyeksikan itu sendiri. Media visual yang tidak dimunculkan adalah media yang tidak memerlukan proyektor dan layar untuk memproyeksikan perangkat lunak/*soft*. Termasuk dalam genre ini antara lain dalam bentuk gambar diam/*statis*, media grafis dalam rupa grafik, sketsa, poster, diagram, papan flanel, bagan, dan juga termasuk papan buletin. Namun, itu semua berdasarkan survei penulis, masih begitu jarang ditemukan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif. Pencarian data menggunakan teknik wawancara kepada subjek penelitian yang valid berdasarkan situasi sekolah SMAN 4 Palangka Raya. Peneliti terlebih dahulu melakukan survei kepada sekolah tersebut. Hal ini mengingat keberadaan penulis dekat dengan sekolah yang dituju. Kedua, teknik pencarian data penulis gunakan melalui rekaman *smartphone* dalam bentuk audio. Setelah itu, penulis rekap ke dalam tulisan. Tulisan tersebut penulis pisahkan berdasarkan tema-tema terkait topik penelitian kemudian diolah dan di analisis pada bagian hasil dan pembahasan. Penulis tidak lupa untuk menyamarkan subjek penelitian mengingat pentingnya suara-suara subjek tanpa perlu mempublikasikan keberadaan atau status subjek penelitian tersebut. Selain itu, penulis memberikan keleluasaan subjek penelitian agar peneliti mampu menggali informasi se-spesifik mungkin. Tidak lupa penulis mencantumkan sumber kutipan langsung hasil wawancara sebagai bukti konkret letak keberadaan kondisi tantangan yang terhubung dengan penggunaan media audio-visual .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menggali media audio-visual dari Wulan (bukan nama sebenarnya) terkait penggunaan selama ini di ruangan kelas. Seperti sekolah pada umumnya, penulis menemukan,

“media audio-visual yang diketahui kalau yang berlaku di SMA N 4 itu kan banyak macamnya bisa berupa satu misalnya tentu saja pasti menggunakan alat media kan salah satu yang pasti digunakan anak-anak SMA dari kelas 10 sampai kelas 12 pasti menggunakan *handphone* ya satu sudah, kedua kalau diperlukan pakai LCD. Kemudian, dalam pembelajaran bisa menggunakan *classroom* bisa juga menggunakan WA masih jalan pokoknya mana yang dianggap bapak dan ibu guru lebih relevan itu yang dipakai”

Wulan/wwcr/problematikagurudalammediapembelajaranaudio-visual
diSMAN4Palangkaraya/1032023

Penulis beranggapan bahwa media audio-visual memainkan peran penting dalam dunia pendidikan dan merupakan salah satu jenis strategi pengajaran yang dipahami oleh para guru dan kerap digunakan oleh para siswa. Media audio-visual digunakan di ruang kelas menurut Pradilasari antara lain *WhatsApp* dan LCD, untuk mendukung proses belajar mengajar (Pradilasari et al., 2020). Berdasarkan pandangan Wulan, penulis melihat bahwa informasi tentang media audio-visual tersebut, berada pada tataran informasi, dan belum mengarah pada teknis penggunaan selama di kelas. Penulis membandingkan dengan pandangan Harkoyo bahwa penggunaan audio-visual dipandang sebagai salah satu cara alternatif untuk memaksimalkan hasil pembelajaran (Harkoyo, 2009). Meskipun demikian, hasil pembelajaran menurut penulis masih belum tersampaikan melalui hasil diskusi dengan subjek penelitian. Namun, setidaknya, penggunaan media tersebut telah tersampaikan sesuai dengan keberadaan dan situasi sekolah tempat penulis menggali informasi. Penulis mengkomparasi dengan pandangan Izzudin dkk., terkait video dengan sebutan interaktif bahwa video interaktif lebih kepada video yang mendorong peserta didik untuk merespon apa yang dilihat dan didengar dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengasimilasi informasi yang terkandung dalam video tersebut (Izzudin dkk., 2013).

“di kolaborasi *ja*, gak bisa yang satu *ja* jadi mesti yang misalnya kelas ini mungkin pasnya menggunakan ini misalnya menggunakan medianya menggunakan *classroom* kelas yang lain belum tentu sama jadi dikolaborasi. Misalnya pakai *classroom*, pakai *LCD*, pakai *WA*, *google meet* dalam media yang gunakan”

Wulan/wwcr/problematikagurudalammediapembelajaranaudio-visual di
SMAN4Palangkaraya/1032023

Peneliti melihat bahwa dalam pembelajaran yang dilaksanakan di SMA 4 Palangka Raya ini juga menggunakan media pembelajaran yang dikolaborasi dan tidak hanya terus menerus menggunakan audio-visual yang sesuai dengan materi dan kelas yang diajarkan (Darnita & Triadi, 2022; Triadi et al., 2022); (Teriasi et al., 2022); (Utami, 2013). Pembelajaran kolaboratif meningkatkan kemampuan siswa dalam memperoleh informasi dan pengetahuan, yang diukur dari tingkat partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran, dan proses transfer pengetahuan tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa, dengan siswa secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran (Lumbanraja, 2021; Politon, 2022). Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk saling belajar satu sama lain dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Pembelajaran kolaboratif adalah sebuah lingkungan dan metode di mana para siswa mengerjakan tugas

bersama, di mana setiap orang saling terhubung dan bertanggung jawab satu sama lain, dan di mana diskusi dan debat yang bersifat personal.

“dikasih *tau* dulu misalnya masuk nanti kita akan menggunakan ini di kasih *tau* dulu biar mereka siap-siap jadi jangan istilahnya langsung mereka kan bisa belum *tau* bahwa misalnya salah satu kendalanya gak ada misalnya paketnya kalau kita menggunakan perlu pakai paket biar mereka bisa menyiapkan”

Wulan/wwcr/Problematikagurudalammediapembelajaranaudio-visual di SMAN4Palangkaraya/1032023

Penulis melihat bahwa mesti ada persiapan terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran agar di dalam proses belajar mengajar dapat dilancarkan. Dalam persiapan sebelum guru memulai pelajaran merupakan begitu penting. Karena persiapan yang matang dapat menghasilkan pembelajaran yang baik dan efektif serta efisien bagi siswa (Sanasintani, 2019); (Boothroyd, 2022); (Ringan et al., 2012). Kesiapan siswa belajar begitu perlu dilakukan sebelum menerima materi pembelajaran yang akan diberikan oleh guru sebelum proses belajar dilaksanakan guru mesti memperhatikan dan persiapan yang baik dalam hal mengajar yang berutujuan menentukan materi yang diajarkan serta metode apa saja yang diperlukan agar siswa mampu menerima pembelajaran dengan tepat.

“mengatakan jelas ada, kelebihannya di dalam proses pembelajaran lebih mudah mereka terima lebih cepat *nah* kalau berbicara mengenai kesulitan atau kekurangannya entah bujur atau kada mereka bilang *gak* ada paket itu pasti sudah kekurangannya”

Wulan/wwcr/problematikagurudalammediapembelajaranaudio-visual di SMAN4Palangkaraya/1032023

Penulis Melihat dengan adanya media pembelajaran yang digunakan untuk membantu setiap siswa belajar pasti terdapat kelebihan dan kekurangan dari setiap media yang digunakan pada proses belajar. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat beragam. Dalam media digunakan berupa *slide* dari *power point* untuk mempermudah siswa mengerti. Guru memilih media visual karena begitu mudah untuk membuatnya. Tujuannya, menurut penulis, siswa/i mampu berpikir kritis atas apa yang ia lihat dan kemudian siswa mampu mengungkapkan hasil pemikiran tersebut dan mengirimnya ke memori terdalam (Mariani, 2022); (Munte, 2022); (Burke et al., 2022); (Mariani, 2020); (Priandono et al., 2012). Dalam pembuatan slide PPT begitu mudah membuatnya akan tetapi jika media slide ini tidak bervariasi dan bergerak maka masih memiliki kekurangan karena tidak ada perhatian sepenuhnya dari siswa.

“itu tergantung *sih* siswanya ada yang lebih cepat belajarnya lebih rajin ada juga yang karna diijinkan menggunakan misalnya media *handphone*

tadi lalu dia lari-lari pokok yang kita ajarkan dia melihat yang lain sesuai individu”

Wulan/wwcr/ Problematika guru dalam media pembelajaran audio-visual di SMA N 4 Palangkaraya/1032023

Penulis melihat keefektifan media yang digunakan itu tergantung pada minat dan pemahaman siswa itu sendiri (Ariaini & Sanaya, 2023); (Apri, 2022); (Monica, 2023); (Istiniah et al., 2023); (Rahmi & Alfurqan, 2021). Penulis beranggapan bahwa sebelum penerapan belajar audi visual diperoleh, penulis menemukan hasil bahwa kurangnya minat siswa belajar dalam pembelajaran di kelas saat menerapkan media belajar audio-visual dalam kondisi pembelajaran *daring*. Media belajar audio-visual menjadi alternatif pembelajaran daring dikelas yang dilaksanakan guru pada saat mengajar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa (Eksely et al., 2023). Penulis kembali melihat pandangan Rita mengenai arti penggunaan media yang terhubung dengan audio-visual. Rita mengatakan,

“media audio-visual media yang digunakan dalam belajar yang menggunakan audio untuk mendengar dan visual untuk melihat”

Rita /wwcr/problematikagurudalammediapembelajaranaudio-visual di SMAN4Palangkaraya/1032023

Penulis melihat bahwa audio-visual merupakan media pembelajaran yang menjadi fasilitas belajar (S. P. Sanasintani, 2020); (Sihombing, 2022); (Veronica, 2022); (Susila & Pradita, 2022); (Pradita, 2021); (Rahmatullah et al., 2020). Audio-visual ini merupakan media dengan penggunaanya begitu sederhana yang dapat di buat agar memperjelas materi belajar. Dalam pembuatan audio-visual diperlukan niat yang baik agar kelihat lebih menarik materi pembelajaran tersebut dimana dapat didesain sekreatif mungkin.

“kalau dalam proses pembeajaran kita memang menggunakan media untuk lebih mempermudah dalam rangka kita menjelaskan kepada siswa misalnya contohnya kita menggunakan audio-visual video, itu kita akan mencari audio-visual yang memang ada hubungannya dengan materi yang ada pada saat itu jadi dihubungkan misalnya materinya tentang kesetiaan maka materi videonya kesetiaan contohnya misalnya anjing anjingku *nah* itu supaya menjelaskan sesuatu yang abstrak dan dijelaskan dengan siswa dengan secara langsung *gitu* dan bagaimana penerimaan siswa? Siswa begitu bersemangat dengan adanya media itu siswa menjadi bersemangat kemudian media itu dia juga lebih mudah memahami materi itu karena kita dengan penayangan video seperti itu kan akan membuka pikiran mereka dengan segala persepsi dan segala macam tentu saja itu begitu berguna *ya*. Audio-visual itu begitu berguna ketimbang kita hanya menyapaikan materi saja tanpa mempergunakan audio-visual itu. *Kan* dia

menggunakan indra pengelihatan, pendengaran otomatis kan apa yang dia terima itu lebih membekas dan lebih jelas *lah*"

Rita/wwcr/problematikagurudalammediapembelajaranaudio-visual di SMAN4Palangkaraya/1032023

Penulis melihat bahwa dalam proses belajar media itu begitu mudah untuk diterima karena media audio-visual begitu cocok meningkatkan daya ingat dalam belajar (Rahmi & Alfurqan, 2021).

Penulis melihat dalam minat belajar siswa, terdapat ingatan yang dimiliki siswa oleh penjelasan yang dilakukan guru. Sehingga, tidak ada kesulitan belajar. Hal ini menentukan persentase belajar siswa apakah lebih tinggi maupun sebaliknya, karena minat belajar ditentukan perasaan senang dan ketertarikan siswa untuk belajar lebih giat.

"efektif ya begitu efektif, karena kita menggunakan indera yang lain, kalau misalnya kita hanya menjelaskan tanpa mengajar itu hanya kita *bla bla bla ya* jadi mereka hanya mendengarkannah sementara kalau menggunakan visual dan mereka melihat jadi mereka lebih, maka pengalaman mereka agak bertambah daripada hanya sekedar mendengar. Misalnya kalian saja misalnya cuma diceritakan secara abstrak itu pastinya kalian akan kurang paham dan kurang ingat tapi kalau misalnya divisualkan melalui video, *ooO* iyaa dulu rasanya guru kami pernah menyangkan video ini, video ini hubungannya dengan kesetiaan, tanggung jawab *dll*"

Rita /wwcr/problematikagurudalammediapembelajaranaudio-visual di SMAN4Palangkaraya/1032023

Penulis melihat bahwa dalam pembelajaran media audio-visual ini sangat efektif sekali digunakan karena dengan hal itu mereka dapat mengetahui dengan jelas inti pembelajaran bukan hanya mendengar saja (Putri, 2019). Media belajar audio-visual dapat memotivasi siswa belajar dengan materi pembahasan yang disampaikan guru (Ostendorf & Brand, 2022; Susanto et al., 2022; Tumbol, 2020; Wainarisi et al., 2022). Sehingga pembelajaran akan mudah diterima oleh siswa yang dapat memaksimalkan hasil belajar. Media belajar seperti ini merupakan upaya untuk dapat meningkatkan keefektifan siswa belajar.

"kelebihannya itu tadi siswa bisa lebih memahami materi tsb. Kemudian mereka juga dapat pengalaman banyak kemudian kelebihannya itu kalau media itu tidak tersedia pada saat itu, misalnya kita butuhkan layar LCD dan itu tidak ada atau lisriknya mati kemudian kalau mereka gaada data paket ya gaada data paket bu itu kan kelebihan. Segala sesuatu kaya multimedia itu kan selalu ada kekurangannya dan kelebihannya."

Rita/wwcr/problematikagurudalammediapembelajaranaudio-visual di SMAN4Palangkaraya/1032023

Penulis melihat bahwa dalam pembelajaran audio-visual memiliki keuntungan dan kerugian pada Setiap jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran memiliki keuntungan dan kerugian begitu pula dengan media audio-visual (Putri, 2019). Adapun keuntungan dan kerugian dari media audio-visual

Keuntungan dan Kerugian Penggunaan Media Audio-visual

Penulis melihat bahwa keuntungan menggunakan media audio-visual antara lain bahwa siswa melalui pengalaman khusus mampu menghubungkan dengan video dan film. Kedua, penulis menemukan bahwa video atau film dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat di tonton berulang jika diperlukan. Ketiga, selain merangsang dan membangkitkan pertumbuhan film dan video, penulis melihat adalah pemromosian sikap dan aspek emosional lainnya. Keempat, penulis memperlihatkan adanya berbagai kalangan kelompok atau individu yang mampu merekam dan mengedit mendekati sempurna.

Selain itu, penulis menemukan bahwa kerugian penggunaan sistem pembelajaran audio-visual tersebut antara lain bahwa film dan video biasanya membutuhkan waktu dan dana untuk produksi. Kedua, semua siswa tidak semuanya dapat mengerti dan memahami materi yang diberikan dengan baik. Padahal, penulis melihat melalui pandangan Alfonso Munte bahwa penyampaian media sekarang di era disruptif, termasuk dalam Kekristenan, mampu merangsang pemikiran pembelajar tidak hanya dalam satu sisi, melainkan terdapat sisi lain yakni sisi ketertindasan pengguna, dalam hal ini perempuan (Munte, 2018, 2021). Ketiga, video dan film yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang di inginkan, kecuali memang dirancang dan di produksi khusus untuk kebutuhan.

Subjek penelitian peneliti menemukan Rita (bukan nama sebenarnya) mengatakan

“semakin giat karena mereka lebih bersemangat dengan adanya media. Tetapi hanya ada beberapa guru yang menggunakan kadang yang menggunakan itu *kan*, guru yang memang punya alat itu kemudian ada yang memang punya tapi keterbatasan mereka dalam pengoperasian media, jadi mereka ga menggunakannya.”

Rita/wwcr/problematikagurudalammediapembelajaranaudio-visual di SMAN4Palangkaraya/1032023

Penulis melihat bahwa dengan adanya penggunaan gambar video film (media audio-visual) peserta didik juga lebih giat untuk belajar karena ada suasana baru dalam pembelajaran tetapi ada berbagai guru yang memiliki kendala yang bermacam (Ligan, 2022; Pongoh, 2022; Rahmelia et al., 2022; Triadi et al., 2022). Penulis menyadari penggunaan media audio-visual dapat membantu

pencapaian isi abstrak dan meningkatkan prestasi akademik siswa. Semua media pembelajaran merupakan sarana yang dapat digunakan. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan globalisasi karena pendidik mesti menerima kemajuan agar perannya tidak hilang dengan kemajuan ini, meskipun kehadiran pendidik begitu dibutuhkan saat ini karena teknologi yang tersedia tidak dapat menggantikan peran guru (Bappenas RI, 2019; Collins-Pisano et al., 2021; Nicki, 2018; Ren et al., 2022; Sanasintani, 2020; S. Sanasintani, 2022; Strelan et al., 2020). Guru memiliki tugas yang berat sebagai pengajar, pembina dan motivator yang dapat menanamkan nilai-nilai moral pada siswa, sehingga pemanfaatan lingkungan belajar yang tepat membutuhkan peran guru dalam menyampaikan pesan dan pembina layaknya guru yang tidak berada di bawah bimbingan guru. media. Penulis melihat bahwa guru setidaknya kurang perlu bergantung pada media tertentu, misalnya dalam penggunaan media elektronik (Maton, 2008; Munte et al., 2022; Peters, 1998; Sulistyowati et al., 2022; Tekerop et al., 2019). Hal ini dikarenakan bahwa segala kemungkinannya, termasuk lingkungannya, dapat dimanfaatkan sebagai lingkungan belajar dengan bantuan kreativitas guru dalam analisis kebutuhan pembelajaran untuk siswa.

SIMPULAN

Audio-visual ini berperan penting dalam dunia pendidikan dimana media ini menjadi salah satu strategi guru dalam mengajar agar mampu dipahami siswa memungkinkan siswa untuk menyadari apa yang mereka lihat dan dengar dan memungkinkan siswa untuk menyerap pesan dari rekaman video, dan mampu menerapkannya. Media audio-visual yang dikembangkan memenuhi kriteria dengan baik, namun masih diperlukan penyempurnaan untuk mencapai hasil yang sempurna. Kegiatan sekolah menjawab pertanyaan guru dan aspek tugas yang diselesaikan guru. Tanggapan siswa terhadap pengembangan adalah siswa menanggapi dengan antusias, mudah dipahami dan menarik, dan ketika mereka menggunakan sumber audio-visual mereka mesti menyiapkan alat seperti internet, gambar, video dan lain-lain.

SARAN

Penggunaan media pembelajaran audio-visual menurut penulis berdasarkan kondisi lapangan kiranya mampu semakin berkembang melalui berbagai penambahan fasilitas, optimalisasi kerja-kerja multi pihak atas proses pembelajaran itu sendiri, dan adanya ruang-ruang elaborasi skills dalam rupa pelatihan guna peserta didik dan semua yang terlibat dalam proses pembelajaran itu sendiri. Selain itu, penulis menaruh harapan bahwa penelitian ini kemudian makin berkembang dalam pembahasan inter-intra-cross disiplin dan mampu menghasilkan rekomendasi langsung kepada pengguna dan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apri, Y. (2022). The Contribution of PAK Teachers in Instilling Christian Ethical Values for Students Age 7-12 Years at Public Alementary School 4 Palangka Raya. *Indonesian Journal of Christian Education and Theology*, 1(2), 60-69.
- Ariaini, W., & Sanaya, R. (2023). Dynamization of the Reprimand Model in the Independent Curriculum for Children 6-12 Years of Age in Primary Schools in Indonesia. *Journal of Educational Analytics*, 2(1), 35-46.
- Bappenas RI. (2019). *Ringkasan eksekutif: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. April 2009*, 1-13.
- Boothroyd, D. (2022). Futural Dispatches on Responsibility for the Earth, or, 'What on Earth Is Ethical Responsibility?' *Humanities*, 11(1). <https://doi.org/10.3390/h11010018>
- Burke, T. A., Domoff, S. E., Croarkin, P. E., Romanowicz, M., Borgen, A., Wolff, J., & Nesi, J. (2022). Reactions to naturalistic smartphone deprivation among psychiatrically hospitalized adolescents. *Journal of Psychiatric Research*, 155, 17-23.
- Collins-Pisano, C., Court, J. V., Johnson, M., Mois, G., Brooks, J., Myers, A., Muralidharan, A., Storm, M., Wright, M., Berger, N., Kasper, A., Fox, A., MacDonald, S., Schultze, S., & Fortuna, K. (2021). Core Competencies to Promote Consistency and Standardization of Best Practices for Digital Peer Support: Focus Group Study. *JMIR Mental Health*, 8(12). <https://doi.org/10.2196/30221>
- Darnita, C. D., & Triadi, D. (2022). Strategi Manajemen Keuangan Gereja Kalimantan Evangelis Dalam Bentuk Badan Usaha. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(2), 152-164.
- Eksely, S. P., Handriani, Y., & Marselina, V. (2023). Optimizing Regulations in the Code of Ethics for Students: A Case Study of a SMKN in Palangkaraya City. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 2(1), 1-16.
- Istiniah, I., Syakema, L. P., Susanti, L., Merlina, M., & Julianti, S. H. (2023). Partisipasi 3 PAUD Kota Palangka Raya atas APK dan Sisdiknas-RPJMN Tahun 2020-2024. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 74-88.
- Ligan, L. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Berdasarkan Kitab Ulangan 6: 4-9. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 73-84.
- Lumbanraja, D. T. S. (2021). The Mindset of Christ As The Foundation of The Church in Building Religious Harmony: An Interpretation of Philippians 2: 5. *Dialog*, 44(1), 67-74.
- Mariani, E. (2020). *Pemikiran Henry A. Giroux tentang Pendidikan Kritis, Peran Guru sebagai Intelektual Transformatif dan Relevansinya bagi Pembelajaran pada Sekolah di Indonesia*. Driyarkara School of Philosophy.
- Mariani, E. (2022). Hegemoni Ketakutan, Paulo Freire dan Emansipasi-Kebebasan: Studi Kasus 3 SMA/K Kalimantan Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 10791-10798.
- Maton, K. I. (2008). Empowering community settings: Agents of individual development, community betterment, and positive social change. *American*

- Journal of Community Psychology, 41(1-2). <https://doi.org/10.1007/s10464-007-9148-6>*
- Monica, N. (2023). CHRISTIAN EDUCATION TEACHER AS FACILITATOR BASED ON CONSTRUCTIVE SANCTIONS: A CASE STUDY AT JUNIOR HIGH SCHOOL 7 PALANGKA RAYA. *Journal on Research and Review of Educational Innovation, 1(1), 12-24.*
- Munte, A. (2018). Era of Disruptions, Gender and Contributions of New Testament (NT) in Christian Religion. *Ushuluddin International Conference (USICON), 2.*
- Munte, A. (2021). Analisis Keamanan Siber Dan Hukum Dari Perspektif Gender Dan Filsafat Politik Alison M. Jaggar. *Al-Adl: Jurnal Hukum, 13(2), 284.* <https://doi.org/10.31602/al-adl.v13i2.4396>
- Munte, A. (2022). Contemporary Ecopedagogical-Political Dialectics Based on Paulo Freire's Philosophy in Palangka Raya, Indonesia. *Journal of Education for Sustainability and Diversity, 1(1), 1-17.*
- Munte, A., Hasan, M., Harahap, T. K., Sos, S., & Mainuddin, M. P. I. (2022). *PENGANTAR PENDIDIKAN INDONESIA: ARAH BARU DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA.* Tata Media Group.
- Nicki, A. (2018). Teaching Incest Narratives, Student Survivors, and Inclusive Pedagogy. *Humanities, 7(2).* <https://doi.org/10.3390/h7020045>
- Ostendorf, S., & Brand, M. (2022). Theoretical conceptualization of online privacy-related decision making—Introducing the tripartite self-disclosure decision model. *Frontiers in Psychology, 13.*
- Peters, M. (1998). Naming the multiple:poststructuralism and education. In *Critical studies in education and culture series.*
- Politon, V. A. (2022). Strategi guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Mempersiapkan Peserta Didik Menghadapi Ujian Semester. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen, 2(1), 58-72.*
- Pongoh, F. D. (2022). Analisis Chi-Square, Studi Kasus: Hubungan Motivasi, Keinginan dan Cita-cita masuk IAKN Palangka Raya. *D'CARTESIAN: Jurnal Matematika Dan Aplikasi, 11(1), 9-11.*
- Pradilasari, L., Gani, A., & Khaldun, I. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual pada Materi Koloid Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, 7(1), 9-15.* <https://doi.org/10.24815/jpsi.v7i1.13293>
- Pradita, Y. (2021). Memaknai Kisah Daud dan Batsyeba Melalui Kritik Naratif Dalam Teks 2 Samuel 11: 1-27. *DANUM PAMBELUM: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja, 1(1), 37-55.*
- Priandono, F. E., Astutik, S., & Wahyuni, S. (2012). Pengembangan Media Audio-Visual Berbasis Kontekstual. *Jurnal Pembelajaran Fisika, 1, 247-254.*
- Putri, R. (2019). Keefektifan Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Makassar. *Jurnal Fakultas Bahasa Dan Sastra.*
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 12(2), 317-327.*

- Rahmelia, S., Haloho, O., Pongoh, F. D., & Purwantoro, B. (2022). Building an Environment That Motivates Education Sustainability in Tumbang Habaon Village, Gunung Mas, Central Kalimantan Province, During Pandemic through Participatory Action Research between Parents, Schools and Church. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 204–220.
- Rahmi, L., & Alfurqan. (2021). "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Education and Development*, 9(3), 580–589.
- Ren, P., Xiao, Y., Chang, X., Huang, P. Y., Li, Z., Gupta, B. B., Chen, X., & Wang, X. (2022). A Survey of Deep Active Learning. In *ACM Computing Surveys* (Vol. 54, Issue 9). <https://doi.org/10.1145/3472291>
- Ringan, T., Iii, K., Slb, D. I., & Pariaman, S. (2012). *Volume 1 Nomor 3 September 2012. 1(September)*, 95–109.
- Sanasintani. (2019). *The Teacher's Response to the Supervision Approach of Supervisors with Cultural Insights: Huma Betang Cantik City, Central Kalimantan, Indonesia*. <https://doi.org/10.2991/icet-18.2018.20>
- Sanasintani. (2020). Collegial supervision model at primary school 4 menteng palangka raya, central kalimantan, indonesia. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, 59.
- Sanasintani, S. (2022). Pembinaan Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Supervisi Klinis. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 5(1), 39–55.
- Sanasintani, S. P. (2020). IMPLEMENTATION ACADEMIC SUPERVISIONS BY THE EDUCATION SUPERVISORS IN MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) PAHANDUT PALANGKA RAYA. *Penamas*, 33(2). <https://doi.org/10.31330/penamas.v33i2.387>
- Sihombing, O. M. (2022). Penerapan Metode Zoltan Kodaly Pada Mata Kuliah Mayor Vokal Program Studi Musik Gereja IAKN Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3929–3934.
- Strelan, P., Osborn, A., & Palmer, E. (2020). The flipped classroom: A meta-analysis of effects on student performance across disciplines and education levels. In *Educational Research Review* (Vol. 30). <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100314>
- Sulistyowati, R., Munte, A., Silipta, S., & Rudie, R. (2022). Strengthening Music Learning at SMKN. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 22(2).
- Susanto, D., Natalia, D., Jeniva, I., & Veronica, M. (2022). BRAND KNOWLEDGE TRAINING THROUGH PACKAGING MATERIALS AND THE USE OF SOCIAL MEDIA IN HURUNG BUNUT VILLAGE, GUNUNG MAS DISTRICT. *AMALA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 81–89.
- Susila, T., & Pradita, Y. (2022). Peran Pelayanan Diakonia Terhadap Pertumbuhan Gereja Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4(1), 124–133.
- Tekerop, E. P., Istiniyah, Elisabeth, R., & Munte, A. (2019). Kontribusi Kecerdasan Naturalis Anak Menurut Filosofi Jean Jacques Rousseau: Studi Literatur. *PEDIR: Journal Elmentary Education*, Vol. 1(2), 52–63.

- Teriasi, R., Widyasari, Y., Supardi, J. S., Merdiasi, D., Apandie, C., & Sepniwati, L. (2022). Pendampingan Ekonomi Kreatif Bagi Komunitas Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 2(4), 1-9.
- Triadi, D., Pongoh, F. D., Wulan, R., Prihadi, S., Wadani, J., Natalia, L., Yusnani, Y., & Mandibondibo, W. (2022). PENINGKATAN KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA PADA ABAD 21 DI SMAN 1 PULANG PISAU. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 6(2), 418-430.
- Tumbol, S. (2020). Preaching Great Commission of the Book of Matthew 28: 18-20 in the Context of Indonesian Pluralism in Palangka Raya. *Proceedings of the First International Conference on Christian and Inter Religious Studies, ICCIRS 2019, December 11-14 2019, Manado, Indonesia*.
- Utami, D. R. (2013). РАЗВИТИЕ РЕЛЬЕФА ПЕРЕХОДНЫХ ЗОН ГОРНЫХ СТРАН В КАЙНОЗОЕ No Title. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Veronica, M. (2022). Pendidikan Konseling Kristianistik: Refleksi Kritis melalui Terang Henri Nouwen. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(2), 184-198.
- Wainarisi, Y. O. R., Wilson, W., & Susanto, D. (2022). Pemberdayaan Jemaat Gereja Kristen Evangelikal Resort Bukit Bamba Kabupaten Pulang Pisau Masa Pandemi Covid-19. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 460-476.
- Asikin, N., & Daningsih, E. (2018). *Development Audio-Visual Learning Media of Hydroponic System on Biotechnology Topik For Senior High Schools*. 174(Ice 2017), 197-201. <https://doi.org/10.2991/ice-17.2018.44>
- Yazar, T., & Arifoglu, G. (2012). A Research of Audio-visual Educational Aids on the Creativity Levels of 4-14 Year Old Children as a Process in Primary Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 51, 301-306. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.08.163>
- Aprianto, W. N., Sir, I., & Amir, A. (2022). Practice of Audio-Visual Learning Media To Grow the Motivation of Mi Kenongomulyo Students'Learning. *ETDC: Indonesian Journal of Research and ...*, 1(2), 137-144. <https://etdci.org/journal/ijrer/article/view/271>
- Semenderiadis, T., & Martidou, R. (2009). Using audio-visual media in nursery school, within the framework of the interdisciplinary approach. *Jurnal University of Thessaloniki*, 1(1), 65-76. https://gerflint.fr/Base/SE_europeen2/rachel.pdf